

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah aktual yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan agar proses yang berlangsung dapat memberikan *output* yang mampu bertahan menghadapi persaingan global. Oleh karena itu sudah selayaknya pendidikan mendapatkan perhatian yang serius serta membutuhkan pembaharuan dari waktu ke waktu.

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar serta penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Pendidikan juga merupakan hak bagi setiap warga negara agar mereka menjadi manusia yang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Trianto (2011), Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau

perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan juga sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan karena pendidikan tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, melainkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu proses pembelajaran, model, metode, media dan yang berupa bahan pendidikan yang bermakna sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan. Siswa juga perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal baru yang diperlukan dalam kehidupannya.

Secara umum pendidikan didasarkan sebagai usaha untuk menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam hal ini diperlukan pendidik yang mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik hingga dapat berkembang selanjutnya dapat bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri.

Salah satu pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap serta siap bekerja dalam dunia usaha. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Negeri 5 Medan, yang memiliki bidang keahlian Teknik Pemesinan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing didunia usaha khususnya di bidang Teknik Pemesinan. Dalam bidang teknik pemesinan terdapat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) yang menjadi salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan terampil dan kreatif.

Namun yang terjadi pada pelajaran PDTM menjadi salah satu pelajaran yang kurang disenangi oleh para siswa terutama dikelas X SMK Negeri5 Medan. Di dunia SMK dalam hal ini Teknik Pemesinan PDTM merupakan suatu pelajaran yang harus dipahami dan menjadi salah satu faktor yang sangat penting ketika ingin berada didunia kerja, karena jika tidak bisa memahami dan mengerti PDTM dan maka pekerjaan tidak akan bisa dimulai.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas X TP, penulis melihat kurangnya minat siswa terhadap PDTM meskipun sudah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* nyatanya masih banyak kekurangan dalam penerapannya, yang artinya guru belum sepenuhnya mengoptimalkan model tersebut. Guru cenderung masih menggunakan metode ceramah yang mana proses pembelajaran berpusat pada guru dan sangat minim dengan keterlibatan siswa, siswa sangat jarang diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi pendapat tentang pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa dipaksa mendengar materi yang disampaikan dengan metode ceramah tidak ada interaksi lanjutan antara guru dan siswa sehingga banyak siswa yang tidak bisa konsentrasi dan memilh untuk acuh. Setelah penyampaian materi, guru langsung memberi tugas padahal siswa belum paham betul tentang materi yang dijelaskan. Dalam proses pembelajaran pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang baik, yang dibuktikan dengan perolehan nilai ulangan siswa secara individu masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan ($KKM = 70$).

PDTM menjadi pelajaran yang tidak disenangi. Siswa mengatakan bahwa alat ukur terlalu rumit tidak menarik, kurang menantang, membosankan dan juga begitu rumit, dikatakan juga guru yang mengajarkan terlalu monoton. Penulis juga

melakukan wawancara dengan guru bidang studi beliau mengatakan bahwa sewaktu proses pembelajaran PDTM banyak yang gelisah dan tidak tenang, pandangan siswa tidak fokus dan cenderung melihat samping kiri dan samping kanan. Setiap guru menerangkan materi ajar siswa selalu acuh tak acuh saat pelajaran berlangsung. Jadi sewaktu proses pembelajaran guru meminta siswa mengerjakan soal, kebanyakan siswa tidak mau mengerjakan soal itu tetapi lebih memilih menunggu agar guru menyelesaikan soal tersebut. Guru bidang studi PDTM juga mengatakan bahwa siswa kurang memberi respon ketika guru melemparkan pertanyaan seputar pelajaran PDTM dan siswa cenderung diam.

Tabel 1.
Daftar Perolehan Hasil Belajar Nilai Ulangan PDTM Siswa Kelas X
Teknik Pemesian SMK Negeri 5 Medan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2016/2017	<70	14	42.42	D
	70.00 - 79.99	13	39.39	C
	80.00 - 89.99	4	12.12	B
	90.00 – 100	2	6.06	A
Jumlah		33	100	
2017/2018	<70	16	48.48	D
	70.00 - 79.99	11	33.33	C
	80.00 - 89.99	3	9.09	B
	90.00 – 100	3	9.09	A
Jumlah		33	100	
2018/2019	<70	14	43.75	D
	70.00 - 79.99	14	43.75	C
	80.00 - 89.99	2	6.25	B
	90.00 – 100	2	6.25	A
Jumlah		32	100	

Sumber: Hasil belajar Nilai Ulangan PDTM X TPM 1 (Rekap nilai guru PDTM SMK Negeri 5 Medan)

Berdasarkan rekap nilai dari sekolah SMK Negeri 5 Medan pada bulan Agustus 2019 dengan melihat rekap nilai ulangan guru mata diklat PDTM siswa kelas X Teknik Permesinan, dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2016/2017 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 70 sebanyak 42,42%, pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 48,48% dan, pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 43,75%. Melihat data-data tersebut masih ada beberapa persentase peserta didik yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa mata pelajaran PDTM yang diperoleh peserta didik masih banyak terdapat nilai yang tidak mencapai batas standar KKM dan model pembelajaran juga perlu dikembangkan supaya dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa yaitu jika siswa memiliki nilai ≥ 70 pada hasil belajar. Model berkenaan dengan proses pencapaian tujuan sedangkan proses itu sendiri berkaitan dengan bagaimana pengalaman belajar atau isi kurikulum terorganisasikan.

Kadangkala, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan diberikan suatu masalah atau tantangan dan menyelesaikan masalah atau tantangan itu dengan cara kerja sama dalam sebuah kelompok belajar dibandingkan dengan hanya mendengarkan guru mengajar didalam kelas. Maka untuk itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar secara berkelompok untuk menyelesaikan sebuah masalah atau tantangan yang diberikan oleh guru. Dan ini akan dibantu dengan metode diskusi, yang melibatkan siswa secara langsung untuk bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah atau tantangan yang diberikan oleh guru. Sehingga menghasilkan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dimana model pembelajaran ini memberikan masalah atau tantangan untuk diselesaikan oleh siswa.

Menurut Arjangi (2011), metode pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti memberikan kontribusi munculnya perilaku belajar. Menurut Prasetyanti (2016), penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses berpikir kognitif yang direpresentasikan meningkatnya kuantitas dan kualitas pertanyaan dan pernyataan siswa. Menurut Nafiah dan Suyanto (2014), melalui penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran materi perbaikan dan setting ulang PC dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan model ini, maka diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak berpusat pada guru lagi, melainkan siswa juga menjadi berperan aktif didalamnya. Dan dengan partisipasi siswa ini, maka model ini diharapkan menjadi membuat siswa mampu menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan yang diajarkan, mengulangnya, dan memprediksikan kemungkinan soal yang lebih sulit lagi yang akan diberikan pada waktu-waktu selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan ada pengaruh yang positif model pembelajaran ini terhadap hasil belajar PDTM.

Berdasarkan hal di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 5 Medan yang mengambil suatu judul yang diteliti : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PDTM Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah, yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PDTM siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan.
2. Model Pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran PDTM belum diterapkan secara optimal.
3. Kurangnya peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk lebih berprestasi dikelas.
4. Kurangnya kerjasama antar siswa di kelas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, karena keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian maka agar penelitian yang dilakukan terarah dan juga untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang tidak sesuai, maka penelitian ditekankan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* PDTM Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTM siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar PDTM pada pokok

bahasan alat ukur melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan tahun ajaran 2019/2020”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTM.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 5 Medan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Problem Based Learning*.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pelatihan dalam menambah wawasan penelitian tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dan berguna bagi pendidikan

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refesensi untuk melanjutkan penelitian ataupun bahan panduan dalam melakukan penelitian yang sama di masa mendatang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

